

**PERAN PENYULUH DALAM MENGURANGI PENGGUNAAN PUPUK KIMIA
SINTESIS PADA TANAMAN KACANG PANJANG DI DESA BONTOMANGAPE
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

FITRIANI SESE

105960072110



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2014

**PERAN PENYULUH DALAM MENGURANGI PENGGUNAAN PUPUK KIMIA
SINTESIS PADA TANAMAN KACANG PANJANG DI DESA BONTOMANGAPE
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

FITRIANI SESE

105960072110

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian

Strata satu(S-1)

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2014

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengurangi
Penggunaan Pupuk Kimia Sintetis pada Tanaman
Kacang Panjang di Desa Bontomangape Kecamatan
Galesong Kabupaten Takalar

Nama : Fitriani Sese

Stambuk : 105960072110

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



SUSUNAN PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Abubakar Idhan, M. P
Ketua Sidang

(.....)

2. Irma Ilakim, S.TP., M.Si
Sekretaris

(.....)

3. Ir. Siti wardah., M.Si
Anggota

(.....)

4. Asriyanti syarif, SP., M.Si
Anggota

(.....)

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI DESKRIPSI DAN BERSUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN PENYULUH DALAM MENGURANGI PENGGUNAAN PUPUK KIMIA SINTESIS PADA TANAMAN KACANG PANJANG DI DESA BONTOMANGAPE KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

Adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun dan perguruan tinggi manapun.semua data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar Pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar oktober 2014

FITRIANI SESE

105960072110



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan kelemahan adalah sifat manusia, karenanya penulis minta maaf jika ada kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini .

penulis mengharapkan kritik dan saran.pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Ir.Abubakar Idhan,MP selaku pembimbing I dan Irma hakim sebagai pembimbing II yang telah sabar dan tekun membimbing serta meluangkan waktunya saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

memahami sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan perbaikan di masa mendatang .semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang baik lagi dan semoga skripsi penelitian ini bermamfaat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Makassar, oktober 2014

Fitriani sese



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Penyuluh Pertanian	6
2.2 Tujuan Penyuluhan Pertanian.....	9
2.3 Peran Penyuluh Pertanian.....	10
2.4 Pertanian Organik.....	19
2.5 pupuk kimia sintesis	20

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu	21
3.2 Metode Penentuan Sampel.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Analisis Data	32
3.6 Definisi Operasional.....	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	34
---	----

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 34

5.2 Saran..... 34

DAFTAR PUSTAKA..... 35

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, Indonesia terkenal sebagai salah satu negara produsen beras terbesar di dunia. Pertanian organik di Indonesia mulai diusahakan selain untuk memenuhi kebutuhan lokal, juga sudah mulai diarahkan untuk memenuhi permintaan pasar global. Pengembangan pertanian organik di Indonesia belum memerlukan struktur kelembagaan baru, karena sistem ini hampir sama halnya dengan pertanian intensif seperti saat ini. Kelembagaan petani seperti kelompok tani, koperasi, asosiasi atau korporasi masih sangat relevan. Namun yang paling penting lembaga tani tersebut harus dapat memperkuat posisi tawar petani. Menurut Mosher (1996) dalam Mangunwidjaya, Sailah (2009)

mengemukakan bahwa salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian adalah adanya teknologi usahatani yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu penggunaan teknologi dalam usahatani padi sawah sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani. Menurut Departemen Pertanian, padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang prospektif untuk dikembangkan secara organik.

Komoditi ini tumbuh hampir diseluruh daerah di Indonesia Mengingat pentingnya komoditi ini sebagai bahan makanan pokok, kiranya pengembangan komoditi padi membutuhkan perhatian khusus. Di kebanyakan daerah, usaha tani padi diusahakan dengan secara tradisional secara turun temurun (Suratiah 2008).

Membangun pertanian yang berwawasan lingkungan, berdaya saing tinggi, berkelanjutan, berkerakyatan, dan terdesentralisasi menuju pertanian yang mandiri, maju dan sejahtera upaya tersebut dapat ditempuh apabila didukung dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna di bidang pertanian. Teknologi tepat guna dalam menunjang pembangunan pertanian yang berwawasan lingkungan dapat diterapkan apabila didukung oleh peranan sumberdaya manusia (SDM), dan sumberdaya alam (SDA).

Pembangunan SDM di bidang pertanian terus diupayakan dengan berbagai peningkatan Pendidikan formal dan informal, sehingga tercipta SDM yang berbudi pekerti baik, rajin, mampu bekerjasama (kooperatif) dan inovatif dalam arti mempunyai sifat sebagai pembaharu. Selain itu harus didukung dengan upaya pemanfaatan SDA secara benar dan tepat, disertai dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga penerapan teknologi di dalam meningkatkan produksi dapat tercapai.

Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, merupakan peluang untuk berkembangnya pertanian organik. Pertanian dengan sistem organik ini memberikan berbagai keuntungan, secara teknis dapat mengembalikan kesuburan tanah, secara ekonomis menjanjikan keuntungan yang lebih besar dan secara medis dapat menyehatkan masyarakat. Salah satu perwujudan dari pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berwawasan

lingkungan .

Penyuluhan merupakan salah satu hal yang penting dalam memberikan pengetahuan kepada para petani sebagai proses penyebar luasan informasi, proses penerangan atau memberikan penjelasan, proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan proses pendidikan. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang berperan sebagai jembatan menghubungkan antara praktek yang dijalankan petani dengan pengetahuan teknologi yang selalu berkembang. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani, maka petani membutuhkan informasi dan inovasi di bidang pertanian. Informasi dan Inovasi tersebut dapat diperoleh petani dari penyuluh pertanian lapangan (PPL) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian Hermawan, dkk (2007) dalam Saputri et al (2016).

kehadiran dan peranan PPL di tengah-tengah masyarakat tani masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktivitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Akan tetapi, di dalam meningkatkan produksi dan minat petani dalam penerapan budidaya padi organik di kelompok tani Mapan Sejahtera, penyuluh mengalami kesulitan, yaitu penyuluh tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan.

Diantaranya sulitnya penyuluh dalam berinteraksi antar sesama anggota kelompok, dalam membahas apa saja kegiatan kelompok yang akan dilakukan selanjutnya, sulitnya penyuluh untuk mengatur jadwal penyuluh antar anggota kelompok tani, dan pencatatan kegiatan yang belum dilakukan dengan benar. Oleh karena itu perlu suatu kajian yang menjelaskan tentang peran penyuluh pertanian terhadap penerapan mengurangi penggunaan pupuk kimia sintesis pada tanaman di kab takalar. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul Peran Penyuluh Pertanian dalam mengurangi penggunaan pupuk kimia sintesis pada tanaman kacang panjang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Penyuluh Pertanian dalam mengurangi penggunaan pupuk kimia sintesis pada tanaman kacang panjang di Kelompok Tani Mapan Sejahtera Kecamatan galesong kabupaten takalar.
2. Apa kendala Penyuluh Pertanian di lapangan dalam kegiatan dan pelaksanaan peran penyuluh dalam penggunaan pupuk sintesis.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Peran Penyuluh Pertanian dalam mengurangi penggunaan pupuk kimia sintesis.
2. Mengetahui kendala Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam mengurangi penggunaan pupuk kimia sintesis .

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

2. Masyarakat

Sebagai suatu cara mengurangi penggunaan pupuk kimia sintesis pada petani yang lebih layak dan dapat menerima bimbingan penyuluhan karena dapat membawah dampak positif bagi pendapatan petani kacang Panjang di desa bontongape kecamatan galesong kabupaten takalar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluh Pertanian

Penyuluh merupakan ujung tombak pembangunan pertanian di Indonesia, yang dapat diartikan bahwa salah satu keberhasilan pertanian berada di tangan penyuluh karena penyuluh dapat berinteraksi langsung dengan petani, sehingga program-program pertanian dapat langsung diterapkan atau disampaikan kepada petani. Di samping menyampaikan program-program pembangunan, penyuluh juga mendorong petani untuk lebih maju, mempunyai wawasan yang luas dan berorientasi pada pasar. Hal ini berkaitan dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator. Penyuluh pertanian juga berperan sebagai inovator, fasilitator, konsultan, dan komunikator (Mardikanto, 2009). Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, pengertian penyuluh pertanian adalah sebagai berikut :

- a. Penyuluh Pertanian adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan Penyuluhan Pertanian.
- b. Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disebut Penyuluh Pertanian PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup Pertanian untuk melakukan kegiatan Penyuluhan Pertanian.
- c. Tenaga Harian Lepas atau Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian yang selanjutnya disebut THL-TB Penyuluh Pertanian adalah tenaga bantu penyuluh pertanian yang direkrut oleh Kementerian Pertanian selama kurun waktu tertentu dan melaksanakan tugas dan fungsinya dalam kegiatan Penyuluhan Pertanian.
- d. Penyuluh Pertanian Swadaya adalah Pelaku Utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh.
- e. Penyuluh Pertanian adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha dan/atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam Penyuluhan Pertanian.

2.2 Penyuluhan Pertanian

Dalam bahasa Indonesia, istilah penyuluhan berasal dari kata dasar “suluh” yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi. Dengan demikian, penyuluhan dalam pertanian menurut KBBI adalah usaha yang dilakukan untuk membantu dan meningkatkan pengetahuan petani di bidang pertanian untuk meningkatkan efisiensi usaha tani. Dalam arti umum, penyuluhan adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai yang diharapkan (Setiana. L. 2005).

Penyuluhan pertanian sangat dibutuhkan dalam usahatani untuk memberikan wawasan kepada petani mengenai wawasan pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas padi organik. Menurut Mardikanto (2009) penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuhkan kembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani

sehingga secara mandiri mereka dapat mengolah unit usahatannya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki polahidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani.

Istilah penyuluhan telah dikenal secara luas dan diterima oleh mereka yang bekerja di dalam organisasi pemberi jasa penyuluhan, tetapi tidak demikian halnya bagi masyarakat luas. kata voorlichting yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan Belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua belah pihak. Mardikanto (1993), menyebutkan istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata “Extension” yang dipakai secara meluas di banyak kalangan. Extension itu sendiri, dalam bahasa aslinya dapat diartikan sebagai perluasan atau penyebarluasan.

Proses penyebarluasan yang dimaksud adalah proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara bertani demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani, dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian. Selanjutnya menurut Soetrino (2004), penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang di berikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Selanjutnya berdasarkan Undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, Perikanan dan Kehutanan, penyuluhan petani didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Setelah dibangun puluhan tahun, penyuluhan pertanian Indonesia sesungguhnya telah mulai memujudkan sebagai bentuk penyuluhan yang modern.

2.3 Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian agar pertanian di Indonesia dapat berkembang serta dapat memajukan perekonomian dan kesejahteraan rakyat. Selain itu dapat menambah pengetahuan serta perubahan sikap yang lebih baik yang akan diambil petani untuk kedepannya dan penyuluhan pertanian meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan lahan pangan yang semakin meningkat dengan harga pesaing di pasar dunia. Menurut Mardikanto (2009) tujuan penyuluhan pertanian selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya.

2.4 Peran Penyuluh Pertanian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian peranan adalah bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Sedangkan, menurut Lubis (2009) peranan adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Djamarah, 1997).

Konsep tentang peran (role) menurut Komarudin (1994) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkap sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik ada padanya.
5. Fungsi setiap Variabel dalam hubungan sebab akibat. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan.

Pada dasarnya peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, berupa menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peran yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan (Departemen Pertanian 2009).

Penyuluhan bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani/nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahatani karena penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber dayalainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan sangat membantu para petani untuk dapat menganalisis dan menafsirkan situasi yang sedang berkembang, sehingga petani/nelayan dapat membuat perkiraan ke depan dan meminimaliskan kemungkinan masalah yang akan dihadapi. Selain itu kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajarpetani nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif, sehingga mampu

menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha. Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan parapetani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahanya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani mapan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani. Erwadi (2012), menambahkan bahwa tujuan penyuluh bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis.

Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

Dipertegasakan berdasarkan menurut rumusan UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 3 tujuan penyuluh pertanian berupa:

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang majudan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan,
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi.
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluh yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas kedepan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.
4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluh serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluh.
5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan. Fungsi penyuluh dalam UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;

2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan;

Terkait dengan hal ini, Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan pasal 4 merinci fungsi (peran) sistem penyuluh sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan;
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Mosher (1997), menguraikan tentang peran penyuluh pertanian, yaitu: sebagai guru, penganalisa, penasihat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap

hubungan masyarakat petani. Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi. Oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan

sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

2.5 Pertanian Organik

Menurut susanto (2002), bahwa pertanian organik diartikan sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berasaskan daur ulang hara secara hayati. Daur ulang hara dapat melalui sarana limbah tanaman dan ternak serta limbah lainnya yang mampu memperbaiki status kesuburan dan struktur tanah. Daur ulang hara merupakan teknologi tradisional yang sudah cukup lama dikenal sejalan dengan berkembangnya peradaban manusia, terutama di daratan china.

Filosofi yang melandasi pertanian organik adalah mengembangkan prinsipprinsip memberi makanan pada tanah yang selanjutnya tanah menyediakan makanan untuk tanaman (feeding the soil that feeds the plants), dan bukan memberi makanan langsung pada tanaman, Von Uexkull (1984) dalam Susanto (2002) memberikan istilah "membangun kesuburan tanah".selanjutnya benih diperamv selama 2 hari 2 malam, dan benih siap untuk disemaikan

b. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah untuk tanaman padi metode SRI tidak berbeda dengan cara pengolahan tanah untuk tanam padi cara konvensional yaitu dilakukan untuk mendapatkan struktur tanah yang lebih baik bagi tanaman, terhindar dari gulma. Pengolahan dilakukan dua minggu sebelum tanam dengan menggunakan traktor tangan, sampai terbentuk struktur lumpur. Pemupukan tanah diratakan untuk mempermudah mengontrol dan mengendalikan air.

c. Pemupukan

Pemberian pupuk pada padi SRI diarahkan kepada perbaikan kesehatan tanah dan penambahan unsur hara yang berkurang setelah dilakukan pemanenan. Kebutuhan pupuk organik pertama setelah menggunakan sistem konvensional adalah 10 ton per hektar dan dapat diberikan sampai dua musim tanam. Setelah kondisi tanah membaik maka pupuk organik bisa berkurang disesuaikan dengan kebutuhan. Pemberian pupuk organik dilakukan pada tahap pengolahan tanah kedua agar pupuk bisa menyatu dengan tanah. Sedangkan untuk metode konvensional pupuk yang digunakan adalah pupuk kimia seperti pupuk Urea, TSP, dan KCL

d. Pemeliharaan

Sistem tanam metode SRI tidak membutuhkan genangan air yang terus menerus, cukup cukup dengan kondisi tanah yang basah. Pengenangan dilakukan hanya untuk mempermudah pemeliharaan. Pada prakteknya pengelolaan air pada sistem dapat dilakukan sebagai berikut: padi umur 1-10 hari tanaman padi digenangi dengan ketinggian air rata-rata 1 cm,

kemudian pada umur 10 hari dilakukan penyiangan. Setelah dilakukan penyiangan tanaman tidak digenangi air. Untuk perlakuan yang masih membutuhkan penyiangan berikutnya, makadua hari menjelang penyiangan tanaman digenangi air. Pada saat tanaman berbunga, tanaman digenangi air dan setelah padi matang susu tanaman tidak digenangi air kembali sampai panen. Untuk mencegah hama dan penyakit pada SRI tidak digunakan bahan kimia, tetapi dilakukan pencegahan dan apabila terjadi gangguan hama atau penyakit digunakan pestisida nabati dan atau digunakan pengendalian fisik dan mekanik. Sedangkan metode konvensional, lahan digenangi air sampai setinggi 5-7 cm di atas permukaan tanah secara terus menerus, dan untuk membersihkan gulma menggunakan herbisida, dan pada pengendalian hama menggunakan pestisida kimia.

2.9 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menyertakan tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai bahan acuan.

1. Idha Farida (2012) yang berjudul “Persepsi Petani Terhadap Kopetensi Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Dengan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Responden menilai kualitas penyuluhan cukup bervariasi di antara kedua desa, yakni intensitas penyuluhan termasuk tinggi . Begitu pula untuk materi penyuluhan dan metode penyuluhan termasuk kategori .
- b. Persepsi responden terhadap kopetensi PPL yaitu kopetensi kepribadian, andragogik, profesional, maupun Pentingnya peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, edukator,

Dimana kehadiran dan peranan PPL di tengah-tengah masyarakat tani masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengolah sumber daya alam (SDA) yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi.

PPL dalam melaksanakan peranannya khususnya dalam penerapan pengurangan penggunaan pupuk pada tanaman kacang panjang dalam metode SRI di Kelompok Tani Mapan Sejahtera menghadapi beberapa kendala oleh karena itu perlu suatu kajian dan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana peran penyuluh pertanian dalam penerapan budidaya tanaman kacang Panjang , dan apa saja kendala yang dihadapi oleh PPL.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di desa bontomangape kecamatan galesong kabupaten takalar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive yaitu cara pengambilan sampel dengan sengaja karena alasan-alasan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1995). Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu Kelompok Tani yang mengurangi penggunaan pupuk kimia sintesis pada tanaman kacang panjang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung mulai November 2014 – Januari 2015.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Mapan Sejahtera Kelurahan Mamburungan, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan. Responden terdiri dari Informan yaitu anggota kelompok tani sebanyak 13 orang dan 1 orang Penyuluh Pertanian Lapangan. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010) teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bias lebih representative.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh dari pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan para pihak terkait, yaitu ketua kelompok tani mapan sejahtera yang mengusahakan usaha tani padi organik. Data sekunder di peroleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian sumber, seperti data dari BPS, Tarakan dalam angka.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi :

a. Observasi

Sugiyono (2013) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

b. Wawancara menggunakan kuesioner

Sugiono (2013) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2013) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

d. Studi pustaka

Studi pustaka adalah suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus di kerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah peneliti menggunakan data primer atau data sekunder, menurut studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku buku, literatur, catatan catatan dan laporan laporan yang ada hubungan nya dengan masalah yang di pecahkan.

3.5 Analisis Data

Penelitian ini mengamati data peran penyuluh pertanian dalam penerapan budidaya tamanan kacang Panjang di Kelompok tani Mapan Sejahtera desa botomangape kecamatan galesomng kabupaten takalar. Pada tujuan pertama, yaitu mendeskripsikan peran penyuluh pertanian, dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan melihat dan memberi gambaran serta menjelaskan keadaan/kondisi nyata kelompok tani. Dimana data yang diperoleh dari data tertulis profil kelompok tani tersebut dan melakukan wawancara langsung yang kemudian di deskripsikan secara sistematis yang dipisahkan dan sekaligus dikomparasikan menurut kategori yang faktual/aktual, peran penyuluh, keadaan/kondisi real.

Dari jawaban responden pada kuisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan. Dalam menyusun data tersebut digunakan Skala Likert melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada skala Likert sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempersentasekan data. Skor Penilaian Tingkat Peran Penyuluh Pertanian diukur dengan menggunakan skala Likert. Responden dengan jumlah 13 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan – pernyataan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Atribut yang dinilai terbagi atas empat kategori yaitu penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai edukator, penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai komunikator.

Kriteria untuk setiap tanggapan masing – masing kategori adalah 3 = sangat berperan, 2 = berperan, 1 = tidak berperan.

Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluh. Dari jawaban tersebut diukur rata-rata tingkat peran penyuluh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rata-rata Kepuasan = $\frac{\text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Skor Total Bobot}}{\text{Masing – masing kriteria memiliki rentang sebagai pembatas dengan kriteria lain. Rumus rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah Banyak Skor}}$

Untuk mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian dalam penerapan budidaya padi organik dengan menggunakan metode SRI (System Rice Of Intensification) digunakan rumus :

Skor tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden x Skor Tertinggi

Skor Tertinggi = $3 \times 13 \times 3 = 117$

Skor Terendah = $3 \times 13 \times 1 = 39$

Maka Rentang Skor =

$117 - 39 = 26$

Tabel 1. Tingkatan Peran Penyuluh

No. Interval Kelas Tingkat Peran Penyuluh

1 39 – 64 Tidak Berperan

2 65 – 90 Berperan

3 91 – 117 Sangat Berperan

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu untuk mendeskripsikan berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluh di lapangan dalam penerapan budidaya padi organik dengan mengurangi penggunaan pupuk kimia sintesis pada tanaman kacang panjang deskriptif kualitatif. Dimana data yang diperoleh dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan kunci.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang menjelaskan secara operasional maksud dari istilah-istilah dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini sebagaimana dikemukakan bahwa definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang suatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu, Naharoh (2008) adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Penyuluh pertanian adalah seorang yang melakukan kegiatan penyuluhan Tentang penerapan pertanian padi organik dengan metode SRI (sistem rice ofintensification) di Kelompok Tani Mapan Sejahtera.
- b. Penyuluhan Pertanian adalah pendidikan luar sekolah yang diberikan pada Kelompok Tani Mapan Sejahtera tentang penerapan metode SRI (Budidaya padi organik yang dilakukan oleh PPL di Kelompok Tani Mapan Sejahtera.
- c. Peran Penyuluh Pertanian adalah fungsi yang dijalankan penyuluh dalam hal ini adalah sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator dalam pengembangan budidaya tanman kacang panjang di Kelompok Tani Mapan Sejahtera
- d. Pertanian Organik Pertanian organik adalah budidaya pertanian yang dijalankan tanpa menggunakan bahan-bahan kimia dalam hal ini penyuluh lapangan mengarahkan petani di Kelompok Tani Mapan Sejahtera untuk menerapkan metode SRI dalam menjalankan budidaya padinya yang merupakan sistem budidaya pertanian organik
- e. Fasilitator pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di kelompok tani mapan sejahtera yang bersifat melayani kebutuhan yang dirasakan oleh petani
- f. Edukator memfasilitasi proses pembelajaran bagi kelompok tani mapan sejahtera dan pelaku pertanian lainnya
- g. Motivator mendorong dalam mendukung petani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kelompok tani mapan sejahtera
- h. Komunikator menyampaikan pesan/penghubung antara petani dikelompok tani mapan sejahtera dengan lembaga penelitian, perguruan tinggi, steakeholdernya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis wilayah Kabupaten takalar terletak 3 km dari kecamatan 19 km dari kota kabupaten dan 26 km dari kota propinsi .secara geografis desa bontomangape mempunyai batas2 wilayah antara lain sebelah utara berbatasan desa desa parambambe ,sebelah timur berbatasan dengan gowa , sebelah selatan berbatasan dengan bentang dan sebelah barat berbatasan dengan desa kalenna bontongape.

Kondisi topografi desa bontomangape adalah datar dengan berada di dataran rendah dengan ketinggian rata rata 1,5 m dari pemukiman laut dan secara wilayah memiliki warna tanah hitam di desa bontomangape memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.keadaan in berkaitan erat dengan arus angin yang bertiup di desa bontongape.pada bulan oktober sampai bulan April arus angin berarsal dari barat yang mengakibatkan musim penghujan sedangkan bulan mei sampai September periode in mengakibatkan musim kemarau.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No Jenis Kelamin Jumlah Responden Persentase (%)

1 Laki-laki 13 100

2 Perempuan 0 0

Jumlah 13 100

Ket: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa responden yang tergabung dalam anggota Kelompok Tani Mapan Sejahtera berjumlah 13 orang laki-laki dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Karena untuk berbudidaya padi organik dengan metode SRI ini memang seharusnya dibutuhkan tenaga laki-laki daripada perempuan. Menurut dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No Tingkat Pendidikan Jumlah Responden Persentase (%)

1 SD 5 38

2 SMP 4 31

3 SMA 4 31

Jumlah 13 100

Ket: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui untuk responden yang tingkat pendidikan terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu 5 orang dengan persentase 38%, dimana petani yang tingkat pendidikannya hanya lulusan Sekolah Dasar lebih lama melakukan budidaya padi organik dan mereka juga lebih percaya dengan masukan-masukan seperti pengurangan penggunaan pupuk sintesis yang di sampaikan oleh penyuluh. Kemudian dengan tingkat

pendidikan responden Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 4 orang dengan persentase 31%, dimana petani yang hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama juga mudah menerima masukan dari penyuluh karena kurangnya pengalaman berbudidaya dan kurangnya pengetahuan tentang budidaya padi organik.

Kemudian dengan tingkat pendidikan responden Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 4 orang dengan persentase 31%, dimana dari tingkat pendidikan tersebut petani memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada responden yang lain sehingga para petani lebih cenderung berbudidaya sesuai dengan pengetahuan mereka dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani dominan lulusan Sekolah Dasar (SD). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nikmatullah (1995) bahwa pendidikan formal petani akan mempengaruhi nuansa berpikir serta kemampuan penalaran terhadap suatu objek tertentu.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No Usia Responden Jumlah Responden Persentase (%)

1 40-42 2 15

2 43-45 5 39

3 46-48 0 0

4 49-61 6 46

Jumlah 13 100

Ket: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa untuk usia responden terbanyak adalah 40-42 tahun yaitu 2 orang dengan persentase 15%, untuk usia responden 43-45 tahun yaitu 5 orang dengan persentase 39%, untuk usia responden 46-48 tahun yaitu 0 orang dengan persentase 0% dan untuk usia responden 49-61 tahun yaitu 8 orang dengan persentase 46%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur anggota kelompok tani telah berada diusia lebih dari usia produktif. Hal ini

sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Prayitno (2005) mengenai umur petani yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bila mana dengan kondisi umur yang produktif dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

No Lama Bertani Jumlah Responden Persentase (%)

1	15-20	4	31
2	21-26	3	23
3	27-32	2	16
4	33-38	2	15
5	39-45	2	15
Jumlah		13	100

Ket: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa pengalaman lama bertani terbanyak adalah 15-20 tahun yaitu 4 orang dengan persentase 31%, untuk pengalaman lama bertani 21-26 tahun yaitu 3 orang dengan persentase 23%, untuk pengalaman lama bertani 27-32 tahun yaitu 2 orang dengan persentase 16%, untuk pengalaman lama bertani 33-38 tahun yaitu 2 orang dengan persentase 15%, dan untuk pengalaman lama bertani 39-45 tahun yaitu 2 orang dengan persentase 15%. Pengalaman kerja bercermin dari pekerja yang memiliki kemampuan bekerja pada tempat lain sebelumnya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Amron, 2009). Adanya tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja diharapkan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya semakin lama seorang dalam pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan pengetahuannya dalam berbudidaya padi organik.

3. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Penerapan Sistem

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan SRI kelompok, peningkatan kemampuan para anggota kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri. Peran penyuluh dalam penerapan budidaya padi organik di kelompok tani Mapan Sejahtera Kelurahan Mamburungan meliputi peran fasilitator, motivator, edukator dan komunikator. Peran

penyuluh dalam penerapan budidaya padi organik dengan metode SRI di kelompok tani masih ada kendalanya diantaranya dapat dilihat dari indikator peran penyuluh

pertanian lapangan sebagai berikut: Pengukuran peran penyuluh pertanian dalam penerapan budidaya padi organik dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh sebagai fasilitator dalam kelompok tani. Pengukuran terdiri dari 3 pernyataan dengan skor 1 sampai 3. Hasil pengukuran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penyuluh sangat berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator. Skor yang diperoleh penyuluh sebagai fasilitator yaitu :

Ket: Pengolahan data primer (2019) Berdasarkan Tabel 11 dan Tabel 12, dapat dilihat bahwa respon petani terhadap seluruh indikator peran penyuluh sebagai edukator sangat berperan dengan perolehan skor sebesar 117. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya upaya penyuluh pertanian sudah baik, karena peran penyuluh sebagai edukator ialah penyuluh sebagai media pembelajaran dan pemberian sikap dari disiplin yang dimilikinya untuk di berikan ke petani atas masalah yang di hadapi petani.

Menurut Resicha (2016) bahwa salah satu peran penyuluh sebagai edukator sudah berperan lebih baik karena penyuluh sudah menyampaikan informasi yang disampaikan juga mencakup inovasi-inovasi terbaru bidang pertanian yang sedang di galakkan untuk kemajuan petani dan usaha taninya, penyuluh berperan dalam melatih keterampilan petani terhadap ide baru dan penyuluh berperan dalam melatih petani dalam mengembangkan usaha tani.

4.4.1 Partisipasi Petani

Dari hasil wawancara dengan penyuluh pertanian desa bontomangape , bahwa kendala yang dihadapi penyuluh adalah partisipasi petani dalam hal ini adalah minat petani yang masih kurang dalam perkembanganpengurangan penggunaan pupuk kimia sintesis pada tanaman kacang panjang , menurut penyuluh menjalankan budidaya padi organik masih sangat sulit dalam ketersediaan faktor-faktor produksinya, seperti aplikasi penggunaan pupuk pada budidaya padi organik. Berdasarkan hasil penelitian Allen et al. (2015) bahwa partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan yang masih kurang dimana petani ingin bukti yang nyata, partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan yang masih kurang. Karena petani belum langsung menerapkan apa yang penyuluh berikan. Mereka masih mempertimbangkan materi atau temuan-temuan baru yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

4.4.2 Sarana dan Prasarana Penyuluh

Sarana dan prasarana sangat perlu dalam melakukan kegiatan penyuluhan budidaya padi organik, karena bila sarana dan prasarana tidak mendukung maka proses kegiatan penyuluhan akan terhambat, seperti alat-alat penunjang dalam hal ini kemudian alat peraga serta brosur brosur yang digunakan dalam kegiatan penyuluh. Kemudian anggaran untuk pembinaan dan

juga pelatihan petani masih minim, sehingga kegiatan penyuluh belum bisa berjalan dengan begitu efektif. Berdasarkan hasil penelitian Allen et al. (2015) bahwa sarana dan prasarana sangat penting. karena bila sarana dan prasarana tidak mendukung maka kegiatan penyuluhan akan sulit dilaksanakan dan tidak berjalan dengan apa yang diharapkan.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran penyuluh pertanian dalam Penerapanpupuk kimia sintesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran penyuluh pertanian dikategorikan sangat berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan komunikator. Peran penyuluh sebagai fasilitator, diperoleh skor 117 dengan kategori sangat berperan sedangkan

peran penyuluh sebagai motivator, diperoleh skor 108 dengan kategori sangat berperan. Peran penyuluh sebagai edukator, diperoleh skor 117 dengan kategori sangat berperan dan peran penyuluh sebagai komunikator, diperoleh 113 dengan kategori sangat berperan.

2. Kendala penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatannya adalah partisipasi petani melakukan pengurangan dalam penggunaan pupuk kimia sintesis serta sarana dan prasarana yang tersedia tidak mendukung proses kegiatan penyuluhan yang mengakibatkan kegiatan penyuluh menjadi terhambat.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan

pertanian, tidak cukup sampai diterimanya tentang suatu yang diberikan tetapi diharapkan juga dapat diwujudkan melalui tindakan yang nyata dari sesuatu yang diberikan tersebut melalui bimbingan dan pendampingan lebih lanjut.

2. Diharapkan untuk anggota Kelompok Tani Mapan Sejahtera lebih memiliki sikap antusias dalam meningkatkan hasil produksi padi organik mengutamakan varietas unggulan padi organik dan aktif ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi Pemerintah terkait dan perusahaan serta merundingkan masalah yang dihadapi berupa lahan sempit dan stabilitasi harga pasar padi organik.

3. Diharapkan pemerintah melalui dinas terkait memfasilitasi penyuluh alam mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai dalam melakukan penyuluhan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen HF, Batubara MM, Iswarini HI. 2015. Kendala penyuluh dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *Societa: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Agribisnis* 4 (2): 105-110.
- Anugrah IS, Sumedi S, Wardana IP. 2016. Gagasan dan implementasi system of rice intensification (SRI) dalam kegiatan budidaya padi ekologis (BPE). *Analisis Kebijakan Pertanian* 6 (1): 75-99.
- Arip RD. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani di Kabupaten Sukoharjo. *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS* 4 (3).
- Bahua MI. 2016. Kinerja Penyuluh Pertanian. Penerbit CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Pegangan Saku. Departemen Pertanian.
- Hanafie R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Huda N, Harijati S. 2016. Peran Penyuluh dalam Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Perkotaan. repository.ut.ac.id diakses 28 Maret 2019.
- Faqih A. 2016. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian* 26 (1).
- Farida I. 2011. Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang Provinsi Banten. [Disertasi]. Institut Pertanian Bogor, Bogor. [Indonesia]
- Fazillah M. 2014. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani kacang panjang Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. [Skripsi]. Universitas Teuku Umar, Meulaboh. [Indonesia]
- Hasan I. 2001. Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). PT Bumi Aksara, Jakarta
- Herawati N, Sasana H. 2013. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Semarang. [Indonesia]

Hungu. 2007. Demografi kesehatan Indonesia. Penerbit Grasindo, Jakarta. Indraningsih KS, Sugihen BG, Tjitpranoto P, Asngari PS, Wijayanto H. 2016.

Kinerja penyuluh dari perspektif petani dan eksistensi penyuluh swadaya sebagai pendamping penyuluh pertanian. Analisis Kebijakan Pertanian 8

(4): 303-321. Indraningsih KS. 2016. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usahatani petani sebagai representasi strategi penyuluhan pertanian berkelanjutan di lahan marjinal. Jurnal Agro Ekonomi 31 (1): 71-95.

Kementan. 2010. Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Bagi Penyuluh Pertanian. Modul. Kementerian Pertanian.

